

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal mula terjadinya pandemi covid-19 yaitu di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar ke berbagai negara termasuk di Indonesia. Rabu 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) menetapkan covid-19 sebagai pandemi yang ada di dunia. Kondisi seperti ini tidak boleh diremehkan karena sepanjang sejarah yang sudah dilalui hanya ada beberapa penyakit yang telah digolongkan sebagai pandemi di dunia.¹ Status virus covid-19 ini ditetapkan sebagai pandemi di dunia setelah virus-virus yang sebelumnya ditetapkan sebagai pandemi.

Awalnya wabah virus covid-19 ini diperkirakan hanya sementara, tetapi perkiraan ini salah. Wabah covid-19 ini adalah wabah yang penyebarannya cepat, dan bisa sampai membunuh manusia, proses penyebaran dari virus ini melalui beberapa gejala seperti batuk, demam, flu atau bisa disebut dengan gangguan pada hidung. Hingga kini penyebab dari munculnya wabah belum di ketahui, namun banyak yang beranggapan bahwa wabah ini disebabkan oleh sejenis hewan dan penularannya cepat kepada manusia.² Virus dari covid-19 ini dapat menyebar siapapun dari bayi sampai lansia.

Pandemi covid-19 yang ada di Indonesia ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, penularannya yang sangat cepat dan sulit untuk di tebak yang membuat bingung untuk menghindarinya. Pada saat ini pandemi covid-19 tidak bisa disepelekan begitu saja, karena segala aspek jadi kena imbasnya, baik dari segi finansial, sisi spiritual, keluarga, sosial, mental, maupun emosional terkena imbasnya. Banyak sekali perusahaan yang bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan meliburkan pegawainya tanpa memberikan upah dari

¹ Rahmawati, Dina. *Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi, apa artinya?*. <https://www.sehatq.com/artikel/covid-19-ditetapkan-sebagai-pandemi-apa-artinya> (diakses Desember 30, 2020).

² Kirilova, Zaharah and Galia Ildusovna. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no.3 (2020).

hasil pekerjaannya.³ Di bidang pendidikan formal, awalnya dilaksanakan secara tatap muka antar guru dan siswa tetapi sekarang menjadi kegiatan belajar mengajar (KBM) di rumah. Kemendikbud menyarankan bahwa guru dapat menciptakan suasana belajar dari rumah yang menyenangkan bagi siswanya, belajar di rumah bukan berarti memberikan tugas yang banyak, tetapi guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga murid dapat efektif dalam belajarnya.⁴ Ada tiga fungsi utama dalam pembelajaran menurut Gage dan Berliner⁵, yaitu sebagai perencana, pelaksana dan pengelola, serta sebagai penilai.

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengeluarkan biaya yang cukup menekan karena menggunakan kuota internet yang membuat siswa menjadi sulit untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, pemasukan orang tua yang berkurang bahkan ada orang tua yang tidak bekerja karena di PHK. Di tambah dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru serta harus membagi waktu yang menjadi permasalahan bagi siswa. Siswa yang sedang menyiapkan untuk ujian praktik, ujian sekolah dan ujian nasional menjadi tidak maksimal karena kurang efektif jika dilaksanakan secara daring. Selain itu menentukan untuk bekerja atau melanjutkan ke perkuliahan menjadi pertimbangan yang sangat serius. Upaya dari orangtua sangat diperlukan karena guru tidak bisa melakukan pembelajaran seperti biasanya.

Secara umum ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional diantaranya anak mampu memberikan sebuah motivasi kepada diri sendiri maupun orang lain, mampu mengatur suasana hati dan mampu untuk berempati kepada orang lain. Pendidikan yang utama bagi anak yaitu orangtuanya, maka dari itu orangtua harus berupaya untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Selain pendidikan pertama bagi anak-anaknya, orangtua adalah teladan yang

³ Sari, Nursita. *PHK Massal di Tengah Pandemi Covid-19 dan Upaya Pemerintah Berikan Insentif*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/06/06231941/phk-massal-ditengah-pandemi-covid-19-dan-upaya-pemerintah-berikan> (diakses Desember 30, 2020).

⁴ Sari, Tiara Novita. *Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid -19*. <http://repository.radenintan.ac.id/12525/1/SKRIPSI%202.pdf> (diakses Desember 30, 2020).

⁵ Asmaul Puji Chusna, Dwi Ana Muji Utami. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere* Vol 2 No 1 (2020).

pertama dan menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak.

Dengan adanya wabah virus covid-19 ini memunculkan sebuah fakta bahwa tidak semua orang bisa berdiam diri di rumah saja dikarenakan setiap orang memiliki kegiatan yang berbeda. Orangtua tetap berusaha untuk bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya. Permasalahan yang sulit diselesaikan ini menjadi permasalahan yang begitu besar dan membuat orang-orang menjadi cemas, khawatir, panik terhadap keberlangsungan hidupnya. Perlu adanya kesabaran dalam menghadapi pandemi covid-19 ini. Seseorang bisa kuat dalam menghadapi beragam masalah di dalam kehidupannya jika ia mempunyai kesabaran yang tinggi.⁶

Dari hasil observasi di lapangan pada masa pandemi covid-19 guru tidak bisa lagi mengawasi muridnya secara langsung, tugas guru berpindah kepada orang tua dalam proses belajar secara *online* yang dilakukan di rumah. Orangtua memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar mereka tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar di rumah. Di masa pandemi ini orangtua juga harus paham betul dengan keadaan anak dan harus bisa melihat bagaimana perkembangan dari anak-anaknya.

Dari gambaran latar belakang yang telah dipaparkan, menjadikan alasan penelitian ini menganalisis tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sabar dalam menghadapi pandemi covid-19. Adapun pemilihan pengambilan data penelitian ini pada siswa-siswi kelas 12 TKJ SMK Negeri 1 Majalaya melalui penyebaran angket *online* yang dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk penyebaran angket langsung. Dengan penelitian ini kita dapat mengetahui mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional di kalangan siswa-siswi terhadap sikap sabar itu sendiri. Oleh sebab itu penelitian ini menganalisis pada skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sabar Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*".

⁶ http://digilib.uinsgd.ac.id/28900/4/4_bab1.pdf (diakses Desember 30, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang ada di penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap siswa-siswi kelas-12 TKJ SMKN 1 Majalaya ?
2. Bagaimana pengaruh sabar terhadap siswa-siswi kelas-12 TKJ SMKN 1 Majalaya ?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sabar dalam menghadapi pandemi covid-19 pada siswa-siswi kelas 12 di SMKN 1 Majalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk bisa menganalisis dan menyimpulkan hasil dari penelitian ini, juga untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari kecerdasan emosional
2. Mengetahui pengaruh dari sabar
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sabar dalam menghadapi pandemi corona virus *disease*-19 pada siswa-siswi kelas-12 di SMKN 1 Majalaya.

D. Manfaat

Penelitian yang dilakukan pastinya melalui sebuah rangkaian dan menghasilkan suatu yang bermanfaat dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis juga secara praktis:

1. Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi dari pandemi covid-19 melalui sikap sabar serta sebagai pembaharuan dan perkembangan bagi semua pihak yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional dan sikap sabar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah informasi dan wawasan yang baru bagi masyarakat untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sabar dalam menghadapi pandemi covid-19. Lebih jauhnya peneliti memiliki harapan agar kecerdasan emosional dengan sikap sabar kian di kenal dan diterapkan oleh banyak orang, sehingga sikap sabar ini dapat menjadi salah satu bentuk usaha dalam mencegah terjadinya sebuah masalah serta dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak sekali penelitian atau karya-karya ilmiah yang mengkaji tentang sikap sabar terhadap kecerdasan emosional, tetapi penelitian yang khusus membahas mengenai sikap sabar terhadap kecerdasan emosional dalam menghadapi pandemi covid-19 baru beberapa karena kemunculan wabah virus covid-19 adanya sejak tahun 2019. Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya :

1. Sabar sebagai terapi dalam menciptakan kondisi mental yang sehat karena mental yang sehat merupakan kunci utama bagi setiap individu dalam menjalankan aktifitas di kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kajian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika kita sudah biasa sabar dalam menjalankan kehidupan maka kondisi mental kita akan sehat dan kita juga akan mampu mengendalikan diri, menerima kenyataan hidup, teguh dengan pendirian, tidak mudah untuk putus asa, bersikap tenang dan juga ikhlas serta mampu mengendalikan emosi.⁷
2. Fisik dan mental kita harus sehat, manusia yang mentalnya sehat maka ia tidak akan mudah mengeluh dan akan mensyukuri kehidupannya. Allah memberikan ujian dan kekuatan serta kelebihan kepada manusia untuk bisa memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuannya. Masalah yang

⁷ Rosdialena, Ernadewita. "Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Kajian dan Pengembangan Umat* (FAI UMSB) 3, no. 1 (2019).

bermunculan membuat kita sadar bahwa masalah itu datangnya dari Allah dan kita kembalikan masalahnya kepada Allah, dengan cara menghadirkan Allah dalam setiap nafas dan meminta tolong kepada Allah agar dilindungi dari segala masalah dan tetap berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Mempunyai mental yang sehat, pola pikir yang luas, tak pantang menyerah, selalu beroptimis dan percaya kepada Allah akan meraih kebahagiaan yang kekal.⁸

3. Sabar banyak digunakan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari ketika orang tersebut menghadapi berbagai persoalan psikologis, seperti penuh tekanan (stress). Dalam lingkungan akademik banyak tuntutan tugas yang membuat siswa-siswi sekaligus mahasiswa menjadi stres. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis dari stres yang dialami oleh mahasiswa saat mengerjakan skripsi dan bagaimana penerapannya. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara yang dilakukan bersama mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stres yang dialami oleh mahasiswa saat mengerjakan skripsi adalah stres yang membawa pengaruh yang baik, yang membuat mahasiswa menjadi semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsinya.⁹
4. Masa remaja tidak mungkin terlepas dari permasalahan, mulai dari masalah akademik, orangtua, teman sebaya dan dari lingkungan, itu semua akan berdampak pada tingkat kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap problem solving pada remaja SMPN "X" di Kabupaten Garut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, analisis statistiknya menggunakan uji regresi sederhana. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

⁸ Rohmah, Umi. "Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic." *Academic Journal for Homiletic Studies* (Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies) 6, no. 2 (Juli-Desember 2012): 312-330.

⁹ Listia, Iriani Puja. "Peran Sabar dalam Mengatasi Stres Skripsi." (Digilib Uin Sunan Gunung Djati Bandung) 2019.

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap problem solving.¹⁰

F. Kerangka Pikiran

Pada era ini, virus corona merupakan sebuah musibah yang luar biasa dengan kehendak Allah dan terjadi di Indonesia bahkan di dunia. Hingga saat ini orang yang sudah terinfeksi virus corona sudah jutaan orang dan korban yang meninggal sudah mencapai ribuan orang. Di Indonesia pemerintah sedang memperhatikan pada proses penanganan dari musibah ini. Peraturan-peraturan yang diterapkan didalam PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengarahkan kita agar selalu mencuci tangan dengan air yang mengalir, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari diri dari kerumunan.¹¹

Allah akan menguji manusia dengan dua macam cobaan yaitu kebaikan dan keburukan. Musibah yang diberikan oleh Allah baik itu kebaikan ataupun keburukan kita sebagai hamba-Nya harus menunjukkan sikap yang sesuai dalam menghadapi musibah itu. Jika kita dihadapkan dengan kebaikan maka kita harus bersyukur begitupun sebaliknya, jika kita dihadapkan dengan keburukan maka kita harus bersabar dan yakin bahwa Allah tidak akan memberatkan hamba-Nya dengan suatu musibah itu sendiri.

Perubahan emosi di tengah pandemi covid-19 membuat beberapa masyarakat sulit untuk mengendalikan emosinya. Menurut Rahmawati¹² emosi dapat dikontrol dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan baik dari diri sendiri maupun perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri dan kemampuan

¹⁰ Fajriyah, Ila Lailatul. "Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Problem Solving pada Remaja Smpn "X" di Kabupaten Garut." (Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung) t.thn.: 2019.

¹¹ Jenal Bustomi, Siti Sanah, Zulli Umri Siregar. "Menyikapi Wabah Penyakit Covid-19 dalam Bertasawuf."

http://digilib.uinsgd.ac.id/30607/1/Karya_tulis_ilmiah_Jenal_Bustomi_dkk%5B1%5D.pdf (diakses January 15, 2021).

¹² Supriati, L., Kusumaningrum, B. R., & Setiawan, H.F. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Tentara Dr.Soepraoen Malang." *Majalah Kesehatan FKUB* 4(2) (2017): 79–87.

untuk mengelola emosi yang negatif. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah telah mengajarkan manusia untuk mengatur emosi dengan cara menahan diri dari hawa nafsunya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-naziat ayat 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ فَرِيقٌ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۗ

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal-Nya.” (*Q.S An-Naziat: 40-41*)

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan kecerdasan emosional karena dari kecerdasan emosional itulah manusia dapat mengendalikan diri, memotivasi diri, dan sadar akan dirinya sendiri. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dari emosinya disebut dengan sabar, orang yang sabar adalah orang yang paling tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya.

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur suasana hatinya untuk.¹³ Jika seseorang pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang tinggi. Konsep dari kecerdasan emosional tercakup dalam konsep sabar karena sabar adalah kunci dari kecerdasan emosional.¹⁴

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa sabar adalah menahan diri dari sebuah keinginan.¹⁵ Achmad Mubarak mengemukakan bahwa sabar ialah hati yang tabah dan tidak mengeluh dalam menghadapi segala ujian.¹⁶ Dalam segi istilah, sabar yaitu pertahanan diri dari kegelisan hati dan segala emosi, tidak mengeluh, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Kesempurnaan agama dan dunia erat sekali hubungannya dengan kesabaran, ketika kita sabar maka kita termasuk orang yang memiliki kecerdasan emosional karena kunci dari

¹³ Putri, Dhian Riskiana. “Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja Awal.” *Jurnal Indigenous* (Stikes Kusuma Husada), 2016

¹⁴ <http://mayadefitri.blogspot.com/2010/07/sabar-dan-ei-emotional-intelligence.html>, (diakses February 6, 2021)

¹⁵ Sukino. “Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Konstektualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia melalui Pendidikan.” *Ruhama* (IAIN Pontianak) 1 (Mei 2018).

¹⁶ Najamuddin. “Kesabaran dan Kesehatan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam.” *Tasamuh Jurnal Studi Islam*, 10, no. 1 (April 2018).

kecerdasan emosional adalah sabar.¹⁷ Dalam Islam menahan diri dari amarah dan bisa mengendalikan diri dari emosi disebut dengan sabar.¹⁸

G. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah jika kecerdasan emosionalnya tinggi maka tingkat kesabarannya juga tinggi, dan jika kecerdasan emosionalnya rendah maka tingkat kesabarannya juga rendah.



¹⁷ Aulia, Ahmad Faris. “Relevansi Sabar dan Kecerdasan Emosional dalam Pandangan Achmad Mubarak.” (IAIN Walisongo) 2013.

¹⁸ *Pemerintah Kabupaten Pati*. t.thn. <https://www.patikab.go.id/v2/id/2012/06/28/sabar-kunci-kecerdasan-emosional/> (diakses Agustus 28, 2021).